EFFECT OF PARENTS PARENTING PATTERNS TOWARDS THE INTEREST AND HISTORY LEARNING STUDENTS VII AND VIII SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Inne Erlinda Pajriati[1], Sri Erlinda[2], Zahirman[3]
Email : e_inne@yahoo.com[1], linda_sri70@yahoo.com[2], zahirman_thalib@ymail.com[3]
No. Hp : 082169340011

Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract**: This study is motivated by problems that arise from observations made by researchers. Students do not listen to teachers when explaining lessons, fall asleep during school hours, often disturbing friends while studying, lacking concentration in learning, cheating on exams, doing homework at school. Problem formulation in this research is (1) How parenting pattern? (2) What is student's interest in learning? (3) What is the study habits of students? (4) How does the parenting pattern influence the learning habits? (5) How does parental parenting and learning habits influence learning interest? The purpose of this study are (1) to know parental care pattern? (2) to know interest in student learning? (3) to know the student's learning habits? (4) to know the effect of parenting pattern to study habit? (5) to know the influence of parental parenting and learning habits towards learning interest ?. This research is useful for readers to add insight and information about education. This research method is descriptive quantitative with data collection instrument that is questionnaire consisting of 16 items of parenting and 10 items of interest and study habit. Data analysis using multiple linear regression. Thus the hypothesis which states (1) Parenting pattern of parents of SMP Negeri 14 Pekanbaru majority Democratic with a percentage of 93.5%. (2) Student interest is very high with 75.5% percentage. (3) Student learning habit is good with percentage 57,76%. (4) there is influence between parenting parenting to student learning interest accepted. This is evidenced by multiple linear regression test between variables X and Y, obtained Fcount> Ftable or 3.782> 2.77 (5) there is influence between parenting parenting to student learning habits accepted. This is evidenced by multiple linear regression test between variables X and Y, obtained Fcount> Ftable or 8.303> 2.77.*

***Keywords:** Parents Parenting Patterns, Interest in Learning, Learning Habits*

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Inne Erlinda Pajriati[1], Sri Erlinda[2], Zahirman[3]
Email : e_inne@yahoo.com[1], linda_sri70@yahoo.com[2], zahirman_thalib@ymail.com[3]
No. Hp : 082169340011

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Siswa tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran, tertidur saat jam pelajaran, sering mengganggu teman saat belajar, kurang berkonsentrasi di dalam belajar, mencontek saat ujian, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pola asuh orang tua? (2) Bagaimanakah minat belajar siswa? (3) Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa? (4) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar? (5) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap minat belajar? Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pola asuh orangtua? (2) untuk mengetahui minat belajar siswa? (3) untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa? (4) untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar? (5) untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap minat belajar?. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan informasi tentang pendidikan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data yaitu angket yang terdiri dari 16 item pola asuh dan 10 item minat dan kebiasaan belajar. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan (1) Pola asuh orangtua siswa SMP Negeri 14 Pekanbaru mayoritas Demokratis dengan persentase 93,5%. (2) Minat belajar siswa sangat tinggi dengan persentase 75,5%. (3) Kebiasaan belajar siswa baik dengan persentase 57,76%. (4) terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier berganda antara variabel X dan Y, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 3,782>2,77 (5) terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar siswa diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier berganda antara variabel X dan Y, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 8,303>2,77.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupanya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam petumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya.

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap siswa sangatlah beragam. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah dia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya kedalam jiwa seorang individu sejak sangat awal. Watak juga di tentukan oleh cara-cara ia waktu kecil di ajar makan, di ajar kebersihan, disiplin, di ajar main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1997).

Menurut Dalyono (2001) minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Kebiasaan belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar, yaitu semakin baik kebiasaan belajar siswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Menurut Whitherington (dalam Djaali, 2011) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sehingga jika dikaitkan dengan belajar maka kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang diperoleh melalui belajar atau membentuk tingkah laku baru untuk belajar secara kognitif dimana kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang.

Bahwa bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak/siswa yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek kasih sayang, perhatian penerimaan, tanggung jawab, dan pemberian bantuan atau pertolongan untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar yang ajeg serta dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin sesuai yang dimilikinya. (I Wayan parnata. 2014)

Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Minat dan kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunya prestasi belajar. Pencapaian siswa

dalam sesuatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi. (Slameto. 2010)
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap siswa kelas VII dan VII SMP NEGERI 14 pekanbaru? 2) Bagaimanakah minat belajar siswa kelas VII dan VII SMP NEGERI 14 pekanbaru? 3) Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas VII dan VII SMP NEGERI 14 pekanbaru. 4) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru? 5) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru. 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru. 3) Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru. 4) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru. 5) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VII dan VIII SMP NEGERI 14 pekanbaru?

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 576 anak dari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 14 Pekanbaru. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu 10% dari 576 anak kelas VII dan VIII sebanyak 58 siswa (Suharsimi Arikunto.2014)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, untuk memperoleh data mengenai pengaruh tingkat pola asuh orangtua terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menafsirkan data-data yang ada, misalnya mengenai situasi, keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala-gejala yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter jujur anak di Dusun Sukasari Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :
Analisis Pola Asuh Orang Tua

1. Pola Asuh Otoritercara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak membantah atau menentang, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman

Tabel 1. Rekapitulasi pola asuh otoriter

Indikator	Kategori (SS)	(S)	(KD)	(TP)
1. Kurang komunikasi	10,4 %	6,9 %	22,4 %	60,3 %
2. Sangat berkuasa	0 %	13,8 %	34,5 %	51,7 %
3. Suka menghukum	1,7 %	6,9 %	36,2 %	55,2 %
4. Suka mengatur	10,4 %	17,2 %	34,5 %	37,9 %
5. Suka memaksa	3,4 %	8,7 %	13,8 %	74,1 %
6. Bersifat kaku	0 %	6,9%	19 %	74,1 %
Rata-rata	3 %	,1 %	,7 %	,9 %

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada indicator pola asuh otoriter. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 4,3 %, sering sebesar 10,1 %, kadang-kadang sebesar 26,7 % dan tidak pernah sebesar 58,9 %. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu 14,4 % berada pada rentang 0,00 % - 25,00 % menunjukkan sangat rendah artinya pola asuh otoriter di SMP Negeri 14 Pekanbaru kurang banyak dengan persentase 14,4 %.

2. Pola asuh demokratis
   Anak yang diasuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan di keluarga. Orangtua memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif

Tabel 2. Rekapitulasi pola asuh demokratis

Indikator	Kategori (SS)	(S)	(KD)	(TP)
1. Suka berdiskusi dengan anak	53,4 %	36,2 %	10,3 %	0 %
2. Mendengarkan keluhan anak	50 %	46,6 %	3,4 %	0 %
3. Member tanggapan	77,6 %	22,4 %	0 %	0 %
4. Komunikasi yang baik	72,4 %	25,9 %	1,7 %	0 %
5. Tidak kaku/luwes	41,4 %	41,4 %	13,8 %	3,4 %
Rarata-rata	59 %	34,5 %	5,8 %	0,7 %

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada pola asuh demokratis. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 59 %, sering sebesar 34,5 %, kadang-kadang sebesar 5,8 % dan tidak pernah sebesar 0,7 %. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering 93,5 % berada pada rentang 75,01 % - 100 % menunjukkan sangat baik artinya pola asuh demokratis di SMP Negeri 14 Pekanbaru sangat banyak dengan persentase 93,5 %.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang serba bebas dan memperbolehkan segala sesuatunya tanpa menuntut anak anak yang diasuh secara permisif mempunyai kecenderungan kurang berorientasi pada prestasi, egois, suka memaksakan keinginannya, kemandirian yang rendah, serta kurang bertanggungjawab. Anak juga akan berperilaku agresif dan antisosial, karena sejak awal tidak diajarkan untuk mematuhi peraturan sosial, tidak pernah diberi hukuman ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan orangtua

Tabel 3. Rekapitulasi Pola Asuh permisif

Indikator	Kategori (SS)	(S)	(KD)	(TP)
1. Kurang membimbing	3,4 %	1,7 %	17,2 %	77,6 %
2. Kurang control terhadap anak	1,7 %	3,4 %	15,6 %	79,3 %
3. Tidak menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak	3,4 %	24,2 %	41,4 %	31 %
4. Anak lebih berperan daripada orang tua	0 %	6,9 %	27,6 %	65,5 %
5. Memberi kebebasan terhadap anak	1,7 %	20,7 %	55,2 %	22,4 %
Rata-rata	2 %	11,4 %	31,4 %	55,2 %

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 3 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pola asuh permisif. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 2 %, sering sebesar 11,4 %, kadang-kadang sebesar 31,4 % dan tidak pernah sebesar 55,2 %. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering 13,4 % berada pada rentang 0,00 % - 25,00 % menunjukkan sangat rendah artinya pola asuh permisif di SMP Negeri 14 Pekanbaru kurang banyak dengan persentase 13,4 %.

4. Analisis minat belajar

Minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Tabel 4. Rekapitulasi minat belajar

No	Indikator Pertanyaan	(SS)	(S)	(KD)	(TP)
		%	%	%	%
	Senang terhadap pelajaran	31,1 %	48,2 %	19 %	1,7 %
	Melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	27,6 %	44,8 %	25,9 %	1,7 %
	Ketertarikan pada kegiatan belajar	31,1 %	43,1 %	22,4 %	3,4 %
	Konsentrasi terhadap pelajaran	27,6 %	48,3 %	20,7 %	3,4 %
	Rata-Rata	29,4%	46,1 %	22 %	2,5 %

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 4 Menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel minat belajar, diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 29,4 %, sering 46,1 %, kadang-kadang 22 % dan tidak pernah 2,5 %. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering sebesar 75,5 % berada pada rentang 75,01% - 100,00% atau sangat tinggi artinya anak di SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki minat belajar sangat tinggi dengan persentase 75,5 %.

5. Analisis Kebiasaan Belajar (Variabel Y_2)

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara-cara belajar ini yang disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan keberhasilan belajarnya. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Tabel 5. Rekapitulasi kebiasaan belajar

Indikator	Kategori			
	(SS)	(S)	(KD)	(TP)
1. Cara mengikuti pelajaran	19 %	44,8 %	34,5 %	1,7 %
2. Cara belajar mandiri di rumah	15,5 %	56,1 %	26,7 %	1,7 %
3. Cara belajar kelompok	12,1 %	44,8 %	37,9 %	5,2 %
4. Mempelajari buku teks	13,8 %	29,3 %	50 %	6,9 %
5. Menghadapi ujian	24,1 %	29,3 %	32,8 %	13,8 %
Rata-rata	16,9 %	40,86 %	36,38 %	5,86 %

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 5 Menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel minat belajar, diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 16,9 %, sering 40,86 %, kadang-kadang 36,38 % dan tidak pernah 5,86 %. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering sebesar 57,76 % berada pada rentang 50,01% - 75,00% atau baik artinya anak di SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 57,76 %.

Tabel 6. Uji F Pengaruh pola asuh otoriter (X_1), pola asuh demokratis (X_2), pola asuh pemisif (X_3), berpengaruh terhadap kebiasaan belajar (Y_2)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.393	3	44.798	7.824	.000[a]
	Residual	309.194	54	5.726		
	Total	443.586	57			

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

b. Dependent Variable: kebiasaan belajar

Dari uji signifikasi regresi berganda ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 7,824>2,77 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola

asuh otoriter (X_1), pola asuh demokrasi (X_2), dan pola asuh permisif (X_3), terhadap kebiasaan belajar siswa (Y_1).

Tabel 7. Uji F Pengaruh pola asuh otoriter (X_1), pola asuh demokratis (X_2), pola asuh pemisif (X_3), dan kebiasaan belajar (Y_2) berpengaruh terhadap minat belajar (Y_1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.843	4	36.461	8.303	.000[a]
	Residual	232.726	53	4.391		
	Total	378.569	57			

a. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis

b. Dependent Variable: minat belajar

Dari uji signifikasi regresi berganda ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 8,303>2,77 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter (X_1), pola asuh demokrasi (X_2), dan pola asuh permisif (X_3), dan kebiasaan belajar siswa (Y_2) berpengaruh terhadap minat belajar (Y_1).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat dan kebiasaan belajar kelas VII dan VIII di SMP Negeri 14 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari tanggapan responden, dimana untuk variabel pola asuh orangtua yang paling banyak dipakai adalah pola asuh demokratis dengan persentase 93,5%. Dan variabel minat belajar siswa SMP Negeri 14 sangat tinggi dengan persentase 75,5% sedangkan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 14 Pekanbaru baik dengan persentase 57,76,5%. Dari uji signifikasi regresi berganda untuk pola asuh orang tua terhadap kebiasaan belajar ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 3,782>2,77 maka hipotesis diterima dan H0 ditolak. Dan dari uji signifikasi regresi berganda untuk pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap minat belajar ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 8,303>2,77 maka hipotesis diterima dan H0 ditolak.

Rekomendasi

Untuk Orang Tua, pola asuh yang berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan belajar adalah pola asuh demokratis, maka disarankan orang tua membimbing anak dengan menggunakan pola asuh ini. Orang tua disarankan untuk menghindari pemberian pola asuh secara otoriter dan permisif secara berlebihan karena kedua tipe tersebut sedikit berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Pranata, Wayan, dkk. 2016. *Hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep iri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus V tampaksiring*. Jurnal PGSD. Volume 2 (1) januari 2016.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode penelitian masyarakat. Bandung: Rineka Cipta

Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anas, Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Jihan Filisyamala. 2016. *Teori penelitian dan pengembangan.* Jurnal. Pendidikan. Volume. 1. No 4. April 2016

Fitria Rahmawati, dkk. 2014. *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Kelas IV Semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana.* Jurnal PGSD. *Vol.2 (1)* januari 2016

Sugiyono.2010. *Metode penelitian Bisnis.* Bandung : CV Alfabeta.